

**PENGARUH *ADULT ATTACHMENT STYLE* TERHADAP KEPUASAN  
PERNIKAHAN PADA USIA PERNIKAHAN DIBAWAH 10 TAHUN DI  
KABUPATEN KARAWANG**

Sri Rejeki<sup>1</sup> [ps18.srirejeki@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps18.srirejeki@mhs.ubpkarawang.ac.id)  
Wina Lova Riza<sup>2</sup> [wina.lova@ubpkarawang.ac.id](mailto:wina.lova@ubpkarawang.ac.id)  
Puspa Rahayu Utami Rahman<sup>3</sup> [puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id](mailto:puspa.rahman@ubpkarawang.ac.id)

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan pada usia pernikahan di bawah 10 tahun di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 385 orang dengan usia pernikahan di bawah 10 tahun berdomisili di Kabupaten Karawang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling*, pengambilan data menggunakan skala likert yaitu skala *adult attachment style* dan kepuasan pernikahan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan. Hasil dari analisis data didapatkan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  ( $p < 0.05$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan pada usia pernikahan di bawah 10 tahun di Kabupaten Karawang.

**Kata Kunci:** *Adult attachment style, kepuasan pernikahan, usia pernikahan di bawah 10 tahun*

**Abstract.** This study aims to determine the effect of adult attachment style on marital satisfaction at marriage age under 10 years in Karawang Regency. The method used in this study is a quantitative method, the sample used in this study was 385 people with marriage age under 10 years domiciled in Karawang Regency. The technique used for sampling in this study is snowball sampling, data collection using a Likert scale, namely the adult attachment style scale and marital satisfaction. The analysis in this study uses simple regression analysis to determine the effect of adult attachment style on marital satisfaction. The results of the data analysis obtained the value of sig.  $0.000 < 0.05$  ( $p < 0.05$ ) means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so there is an influence of adult attachment style on marital satisfaction at marriage age under 10 years in Karawang Regency.

**Keywords:** *Adult attachment style, marriage satisfaction, marriage age below 10 years*

## Pengantar

Setiap individu akan melalui proses perkembangan dalam masa kehidupannya, sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Salah satu tahapan yang dilalui individu dalam masa dewasa adalah memasuki kehidupan berkeluarga atau menikah. Pernikahan sendiri menjadi kebutuhan dasar manusia (Maslow, dalam Feist & Feist, 2012). Menurut undang-undang pernikahan No 1 tahun 1974 di Indonesia pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Olson & Defrain (dalam Permata, 2018) mendefinisikan pernikahan sebagai sebuah komitmen antara laki-laki dan perempuan yang saling berbagi secara emosi, keintiman, pekerjaan, dan ekonomi. Dalam pernikahan setiap individu memiliki harapan dan keinginan kepada kehidupan pernikahan yang bahagia (Larasati, 2012).

Perasaan bahagia ini berkaitan erat dengan kepuasan pernikahan. Hawkins (dalam Fajri, 2021) mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan subjektif dari pasangan suami istri berkaitan dengan rasa bahagia, puas, dan pengalaman menyenangkan terhadap berbagai hal dalam pernikahan. Sedangkan kepuasan pernikahan menurut Fowers dan Olson (dalam Prasetyowati, 2017) adalah individu yang memiliki perasaan puas dan bahagia, yang merasa kehidupan pernikahannya menyenangkan serta terdapat aspek-aspek khusus yang berhubungan dengan pasangannya. Fowers dan Olson (dalam Fajri, 2021) menjelaskan aspek-aspek dari kepuasan pernikahan, yaitu: kepribadian, komunikasi antar individu dengan pasangannya, pemecahan masalah atau konflik, pengelolaan keuangan, aktivitas yang dilakukan di waktu luang, hubungan seksual, peran menjadi orang tua dalam mengasuh anak-anak, hubungan pertemanan dan keluarga, kesetaraan peran dalam rumah tangga, dan orientasi agama.

Namun perasaan bahagia tidak selalu didapatkan setiap individu dalam pernikahannya. Laporan dari Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Karawang yang mengungkapkan kasus perceraian sepanjang bulan Januari – Desember 2020 tercatat ada 3.873 kasus perceraian (Iskandar, 2022). Selain itu Iskandar (2022) menyebutkan angka perceraian tertinggi didominasi oleh usia pernikahan dibawah 10 tahun, ada sebanyak 68% gugatan cerai dan talak. Faktor pemicu perceraian yaitu ekonomi, faktor kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan perselingkuhan. Banyak juga pasangan yang bercerai menyatakan tidak adanya kepuasan dalam pernikahannya (Haidar, 2022).

Menurut Banse (dalam Prasetyowati, 2017) kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah *attachment* (kelekatan). Bowlby (Pangestu & Ariela, 2020) mendefinisikan *attachment* sebagai ikatan yang dibuat oleh seorang individu dengan figur kelekatan. Pasangan merupakan figur lekat dalam hubungan pernikahan. Dalam pernikahan *adult attachment style* adalah sebuah tingkat keamanan dalam hubungan pernikahan karena akan mempengaruhi setiap pasangan untuk berpikir, merasa, dan bertindak terhadap pasangannya (dalam Permata, 2018).

Bartholomew dan Horowitz (Dianasari, Hardjono, & Karyanta, 2018) membagi gaya kelekatan menjadi empat macam. Pembagian keempat gaya keterikatan ini didasarkan pada kombinasi yang berbeda dari model diri dan model

orang lain. Model diri negatif berkaitan dengan kecemasan (kecemasan) ketika ditinggalkan oleh orang lain, dan khawatir tidak dicintai, sedangkan model negatif lainnya berkaitan dengan perilaku menghindar atau menjauhi keintiman dengan orang lain karena percaya bahwa orang lain tidak menerima mereka. Keempat gaya kelekatan ini adalah satu *secure attachment style* (gaya kelekatan aman), dua *dismissing attachment style* (gaya kelekatan menghindar), tiga *pre-occuioied attachment style* (gaya kelekatan terikat/terokupasi), dan keempat *fearfull-avoidant attachment style* (gaya kelekatan takut-menghindar).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan pada usia pernikahan dibawah 10 tahun di Kabupaten Karawang”.

### Landasan Teori

#### Kepuasan Pernikahan

Menurut Brandbury, Fincham dan Beach (dalam Humaira, 2018) kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai kondisi mental yang mempersepsi seseorang terhadap kelebihan dan kekurangan dalam kehidupan pernikahannya. Sedangkan Kepuasan pernikahan menurut Olson, Defrain dan Skogran (Istiqomah & Mukhlis, 2015) adalah perasaan subjektif secara menyeluruh dari pasutri tentang perasaan senang, puas, dan bahagia dalam perkawinannya. Hawkins (Fajri, 2021) juga mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai perasaan subjektif dari pasangan suami istri berkaitan dengan rasa bahagia, puas, dan pengalaman menyenangkan terhadap berbagai hal dalam pernikahan. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami kepuasan pernikahan adalah individu yang merasa puas, yang menciptakan perasaan yang menyenangkan, bahagia serta kenyamanan antara pasangan suami istri terhadap kehidupan pernikahannya. Menurut Fowers dan Olson (Fajri, 2021) terdapat 10 aspek yang dapat digunakan dalam mengetahui tingkat kepuasan perkawinan seseorang, sepuluh aspek tersebut yaitu:

- a. Komunikasi (*Communication*), aspek ini menitikberatkan pada sikap dan perasaan individu di saat berkomunikasi dengan pasangannya. Fokus di aspek ini adalah bagaimana pasangan merasa nyaman saat berbagi dan menerima informasi baik yang bersifat emosional ataupun bersifat kognitif.
- b. Aktivitas bersama (*Leisure activity*), aspek ini melihat kegiatan mana yang dipilih di saat waktu senggang, mencerminkan perbandingan antara kegiatan sosial dan kegiatan pribadi, dan juga dapat melihat apakah mereka bersama dalam memilih suatu kegiatan yang dilakukan dan dihabiskan bersama ketika waktu senggang.
- c. Hubungan Seksual (*Sexual relationship*), aspek ini menitikberatkan pada pencerminan sikap berkaitan dengan masalah dan perilaku seksual, kesetiaan pada pasangan, dan pengendalian kelahiran.
- d. Anak-anak dan Pengasuhan (*Children and parenting*), Aspek ini mengukur sikap dan perasaan melahirkan dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orang tua menerapkan keputusan tentang kedisiplinan anak, cita-cita anak, dan bagaimana kehadiran anak memengaruhi hubungan dengan pasangannya.
- e. Orientasi keagamaan (*Religious orientation*), aspek ini mengukur keyakinan agama dan bagaimana penerapan nya dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pemecahan masalah (*Conflict resolution*), aspek ini menitikberatkan pada penilaian persepsi suatu masalah oleh suami istri dan pemecahannya. Hal ini membutuhkan keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah dan strategi yang muncul untuk mendapatkan yang terbaik dari mereka.
- g. Manajemen keuangan (*Financial management*), Fokus di area ini adalah bagaimana pasangan mengatur keuangan, pengeluaran, dan bentuk pengambilan keputusan keuangan, harapan barang yang mereka inginkan, dan cara membelanjakan uang sesuai pengaturan.
- h. Keluarga dan teman (*Family and friends*), aspek ini menggambarkan harapan akan kenyamanan dalam hubungan dengan keluarga besar maupun dengan teman dalam waktu bersama.
- i. Kepribadian (*Personality issues*) adalah anggapan terhadap kepribadian pasangan berkaitan dengan perilaku, kebiasaan ataupun tingkat kepuasan yang dimilikinya.
- j. Kesamaan peran (*Equalitarian roles*), aspek ini mengukur mengenai sikap dan perasaan seseorang dalam berbagai peran di kehidupan berumah tangga, seperti pekerjaan dan tugas rumah, peran sebagai orang tua dan peran gender mereka.

#### *Adult attachment style* (Gaya kelekatan dewasa)

Hazan dan Shaver (Soraiya, dkk., 2016) mendefinisikan *attachment* (kelekatan) adalah ikatan emosional yang terjalin antara individu dengan figur lekat yang terbentuk dari masa awal kehidupan serta berlanjut ke masa dewasa dalam rangka memenuhi rasa aman. Hal ini juga diungkapkan Bowlby (Primanita, 2018) yang menyatakan *attachment* merupakan karakteristik dari individu untuk membina relasi yang bersifat afeksional yang mendalam dengan orang lain. Sedangkan *adult attachment style* atau gaya kelekatan dewasa menurut Bartholomew & Horowitz (dalam Rinanda, 2018) sebagai kecenderungan individu dalam berhubungan dengan individu lain yang memiliki arti tertentu yang lebih bersifat emosional atau afektif.

Menurut Fraley, Waller, dan Brennan (Damariyanti, 2020) selama masa hidupnya pengalaman seseorang dengan figur lekat dapat menggambarkan dari *attachment* yang telah dikonseptualisasikan berdasarkan pada dua dimensi *orthogonal* yakni kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) dan *anxious attachment* (kelekatan cemas). Menurut Ainsworth (Damariyanti, 2020) dijelaskan bahwa *anxious attachment style* adalah kondisi di mana individu mencari kemauan, kedekatan, dan perhatian dari seseorang yang bermakna. Sementara itu menurut Mikulincer dan Shaver (Lova, 2018), *avoidant attachment style* adalah *attachment* yang memiliki ciri-ciri menghindari *over-intimacy* dan ketergantungan, orang dengan *avoidant attachment* tidak menyukai hubungan dengan keintiman yang tinggi, dan mereka tidak ingin terlalu bergantung pada pasangannya. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah atau ancaman secara mandiri. *Avoidant attachment style* juga menurut Ainsworth (Damariyanti, 2020) adalah kondisi di mana individu menunjukkan kesulitan menjadi tergantung pada orang lain dan meninggalkan pencarian kedekatan.

Bartholomew dan Horowitz (Dianasari, Hardjono, & Karyanta, 2018) membagi gaya kelekatan menjadi empat macam, *one secure attachment style* (gaya kelekatan aman), individu seperti ini memiliki kecemasan dan penghindaran yang

rendah dan 3 gaya *insecure attachment style* (kelekatan tidak aman) yaitu *dismissing-avoidant attachment style* ditandai dengan nilai menghindar tinggi dan kecemasan rendah, *pre-occupied attachment style* ditandai dengan kecemasan tinggi dan *fearful-avoidant attachment* dimana individu ditandai dengan kecemasan dan penghindaran yang tinggi.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berbentuk hubungan kausal. Pemilihan subjek menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki dan/atau perempuan yang berstatus menikah, usia pernikahan dibawah 10 tahun, berdomisili di Kabupaten Karawang.

Instrumen alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi, menggunakan skala kepuasan pernikahan dan skala *adult attachment style*. Skala ini mengacu pada skala Likert. Skala Likert dapat bertujuan untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak-setuju pada objek sosial (Azwar, 2018). Sehingga dapat mengevaluasi perilaku yang diinginkan peneliti dengan mengirimkan pernyataan kepada responden melalui *google form*. Responden kemudian diminta untuk memberikan jawaban dari skala respon yang diberikan dan jawaban yang diberikan responden akan tersimpan secara otomatis di *google document*. Masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan suatu rentang nilai skala.

Skala kepuasan pernikahan yang digunakan adalah *ENRICH Marital Satisfaction (EMS)* dari Olson dan Fowers (Fajri, 2021). Aspek-aspek yang digunakan adalah komunikasi (*communication*), aktivitas bersama (*leisure activity*), hubungan seksual (*sexual relationship*), anak-anak dan pengasuhan (*children and parenting*), orientasi keagamaan (*religious orientation*), pemecahan masalah (*conflict resolution*), manajemen keuangan (*financial management*), keluarga dan teman (*family and friends*), kepribadian (*personality issues*) dan kesamaan peran (*egalitarian roles*). Skala *adult attachment style* diadaptasi dari *the experiences in close relationships-revised (ECR-R) questionnaire* dari Fraley, Waller, dan Brennan (Fajri, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran skala instrument. Dimana dalam skala tersebut akan berisi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang sejalan dengan teori sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang dengan teori yang digunakan. Aitem yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat pernyataan. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi dan uji kategorisasi.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari analisis data pada uji normalitas didapatkan nilai sig sebesar  $0.106 > 0.05$  pada tabel kolmogorov-smirnov test yang artinya data dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji linieritas didapatkan nilai *deviation from linearity* sig  $0.045 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan yang linieritas antara variabel *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan.

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	57,625	2,299		25,063
	Adult attachment style	,069	,018	,187	3,728
					Sig.
					,000
					,000

a. Dependent Variable: KEPUASAN PERNIKAHAN

Hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai sig.  $0.000 < 0.005$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka adanya pengaruh *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan hal ini sejalan dengan pernyataan dari Banse (Prasetyowati, 2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah *attachment style* individu terhadap pasangannya.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,187 <sup>a</sup>	,035	,033	3,633

a. Predictors: (Constant), Adult Attachment Style

Uji determinasi pada variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan nilai *R Squared* pada hasil uji koefisien determinasi dari adult attachment style sebesar 0.035 atau 3,5% terhadap kepuasan pernikahan, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan pada uji kategorisasi pada kepuasan pernikahan didominasi oleh kategori tinggi dengan 80,3% atau 309 subjek dari 385 respon yang memiliki perasaan senang, puas dan pengalaman yang menyenangkan didalam pernikahannya. Sedangkan sisanya pada kategori kategori rendah 19,7% dari total keseluruhan responden. Kemudian setelah dilakukan uji kategorisasi pada skala *adult attachment style* didapatkan dari 385 respon jawaban didominasi oleh *secure attachmet style* (gaya kelekatan aman) sebanyak 272 respon (70.6%), sedangkan sisanya sebanyak 113 respon (29.4%) dengan *insecure attachment style* (kelekatan tidak aman). Individu dengan kelekatan aman Menurut Myers (Dianasari, Hardjono, & Karyanta, 2018) cenderung akan dengan mudah merasa dekat dan tidak khawatir akan terciptanya rasa bergantung atau rasa akan diabaikan. Sehingga relasi mereka akan diwarnai oleh komitmen dan kepercayaan serta usia yang panjang dibandingkan dengan individu dengan kelekatan tidak aman (Santrock, 2012).

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan pada usia pernikahan dibawah 10 tahun di

Kabupaten Karawang. *Adult attachment style* memberikan pengaruh terhadap kepuasan pernikahan sebesar 3.5% pada pasangan yang menikah dibawah 10 tahun, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Kepustakaan**

- Andriani, E. L., Simatupang, M., & Riza, W. L. (2021). Konformitas teman sebaya dan perilaku bullying di SMP Negeri 6 Karawang. *Jurnal Psikologi Prima*, 4(1), 12-19
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damariyanti, M. (2020). Adult attachment, pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada individu menikah. *Jurnal Psikologi*, 13(10), 1-14.
- Dianasari, Y., Hardjono, & Karyanta, N. (2018). Hubungan antara Gaya Kelekatan dan Iri pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Jurnal Wacana*, 10(2), 1-13.
- Fajri. Dimas Tri. (2021). Attachment dan Self-disclosure terhadap Kepuasan Pernikahan pada pasangan yang menikah secara ta'aruf. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Buana Perjuangan Karawang
- Feist, Jess & Feist, Gregory J. (2012). *Teori kepribadian. Edisi 7 Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika
- Haidar, M. (2022, Mei 9). Faktor ekonomi penyebab tingginya kasus perceraian di Karawang. Retrieved April 2022 from Karawangpost: <https://karawangpost.pikiran-rakyat.com>
- Iskandar. (2022). Data Perkara Perceraian Pengadilan Agama Karawang Tahun 2021. Retrived April, 2022, form <http://sipp.pa-karawang.go.id>
- Istiqomah, I., & Mukhlis. (2015). Hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 71-78.
- Humaira, Hana (2018). Komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada pasangan baru menikah. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Malang
- Larasati, A. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi untutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 1(3), 01-06
- Lova, W. (2018). Asosiasi antara attachment styles dalam hubungan romantis pada relationship satisfaction (kepuasan dalam hubungan). *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*. 3(1), 31–39.
- Pangestu, H., & Ariela, J. (2020). Pengaruh attachment terhadap self-disclosure pada pria dewasa awal yang berpacaran. *Humanitas*, 87-100.
- Permata, Lie Livina Marisa. (2018). Pengaruh *adult attachment* terhadap kepuasan pernikahan pada masyarakat di Jakarta yang telah menikah lebih dari satu tahun. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Pelita Harapan Jakarta.
- Prasetyowati, Devita. (2017). Hubungan antara kelekatan aman dengan kepuasan perkawinan pada pasangan yang telah menikah lebih dari 5 tahun. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Primanita, Y.R (2018). Attachment pasangan yang dijodohkan di kurai limo jorong bukittinggi. *Jurnal RAP UNP*, 9(2), 172 -184.
- Rinanda, N. 2018. Hubungan adult attachment style dengan penyesuaian pernikahan pada wanita dewasa awal yang bekerja. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah : Malang

Soraiya, P. Khairani, M. Rachmatan, R. Sari, K.A.S. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1 April 2016, 36-42 : Semarang*